



**STRUKTUR KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *DUA GARIS BIRU* KARYA LUCIA PRIANDARINI DENGAN MENGGUNAKAN KAJIAN: PSIKOLOGI SASTRA**

**SKRIPSI**

**OLEH  
DHURROTUN ALFIAH  
NPM 216.01.07.1.044**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONEISA  
JUNI 2020**

## ABSTRAK

**Alfiah, Dhurotun.** 2020. *Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing I Dr. Hasan Busri, M.Pd. Pembimbing II Dr. Moh. Badrih, M.Pd

**Kata Kunci:** sastra, novel, psikoanalisis, struktur kepribadian, tokoh utama.

Novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini merupakan novel yang sangat menonjolkan sisi psikologis tokohnya. Kepribadian dalam novel *Dua Garis Biru* berhubungan dengan tingkah laku atau sikap tokoh utama, yaitu Bima dan Dara. Dara memiliki kepribadian tidak sabar, ragu-ragu dalam mengambil keputusan, dan sensitif. Sedangkan, Bima mudah kecewa, suka melakukan sesuatu tanpa mempertimbangkan resiko yang dialami, dan mudah terpengaruh lingkungan, sehingga ia menghamili Dara.

Tujuan Penelitian ini adalah mendeskripsikan aspek *id*, *ego*, dan *superego* tokoh utama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini berdasarkan teori struktur kepribadian Sigmund Freud. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, kalimat, dan dialog yang menggambarkan struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini ada enam, yaitu (1) memilih novel, (2) membaca dan memahami novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini, (3) menandai struktur kepribadian yang muncul pada tokoh utama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini, (4) mengklasifikasi data, (5) memberi kode, dan (6) menafsirkan data yang sudah ditemukan.

Hasil Penelitian yang pertama menunjukkan aspek *id* tokoh utama dalam memenuhi hasrat atau keinginannya tanpa mempertimbangkan baik dan buruknya keinginan tersebut. Kedua, aspek *ego* menunjukkan tokoh utama yang selalu berusaha memenuhi kebutuhannya dengan cara mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi, berpikir sesuai kenyataan, dan bertanya kepada orang lain. Ketiga, aspek *superego* menunjukkan tokoh utama dalam mempertanggung jawabkan kesalahannya, mengontrol atau mengendalikan diri, dan berpikir bijaksana.

## ABSTRACT

**Alfiah, Dhurotun.** 2020. *Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Malang. Pembimbing I Dr. Hasan Busri, M.Pd. Pembimbing II Dr. Moh. Badrih, M.Pd

**Keywords:** literature, novel, psychoanalysis, personality structure, main character.

Novel *Dua Garis Biru* by Lucia Priandarini is a novel that greatly emphasizes the psychological side of the character. The personality in *Dua Garis Biru* novel relates to the behavior or attitude of the main characters, namely Bima and Dara. Dara has an impatient personality, is hesitant in making decisions, and is sensitive. Meanwhile, Bima is easily disappointed, likes to do things without considering the risks experienced, and is easily influenced by the environment, so he impregnates Dara.

The purpose of this study was to describe the aspects of the id, ego, and superego of the main character in the novel *Dua Garis Biru* by Lucia Priandarini based on Sigmund Freud's personality structure theory. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data in this study are in the form of words, sentences and dialogues that describe the personality structure of the main character in the novel *Dua Garis Biru* by Lucia Priandarini. There are six data collection procedures in this study, namely (1) selecting a novel, (2) reading and understanding the *Two Blue Line* novel by Lucia Priandarini, (3) marking the personality structure that appears in the main character in the *Two Blue Line* novel by Lucia Priandarini, (4) classifying data, (5) coding, and (6) interpreting the data that has been found.

The results of the first research show the aspect of the main character's id in fulfilling his desires or desires without considering the good and bad of these desires. Second, the ego aspect shows the main character who is always trying to meet his needs by considering the risks to be faced, thinking according to reality, and asking others. Third, the superego aspect shows the main character in being responsible for his mistakes, controlling or controlling himself, and thinking wisely.

## BAB I

### PENDAHULUAN

Pada pendahuluan ini diuraikan tentang: (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) asumsi, (5) kegunaan penelitian, dan (6) penegasan istilah.

#### 1.1 Konteks Penelitian

Sastra merupakan karya tulis yang memiliki nilai keindahan yang ditulis dari hasil renungan dan pengalaman yang bermanfaat bagi orang lain. Cara pengarang dalam menumpahkan semua ide, dan gagasannya dalam menulis karya sastra dengan cara merenungkan atau berimajinasi mengenai sebuah peristiwa dan menumpahkan pengalaman tertentu yang pernah dialaminya ke dalam sebuah karya. Karya sastra merupakan suatu karya seni yang diciptakan oleh manusia dengan keadaan kejiwaan dan pemikiran pengarang yang ada dalam kondisi setengah sadar yang dituliskan ke dalam bentuk karya secara sadar (Endaswara, 2008:07).

Pada umumnya karya sastra berisi mengenai persoalan atau permasalahan yang ada dalam kehidupan manusia. Permasalahan tersebut berupa permasalahan yang terjadi dalam hidup oranglain maupun pengalaman pribadi pengarang. Maka dari itu, melalui karya sastra pengarang mampu mengekspresikan jiwanya dengan cara menuliskan imajinasi yang mampu menghasilkan karya sastra, salah satunya berupa novel.

Novel sebuah karangan fiksi yang di dalamnya terdapat rangkaian cerita kehidupan manusia dan menonjolkan watak atau karakter disetiap

tokohnya. Dalam sebuah novel, pengarang dapat menciptakan berbagai karakter tokoh pada alur cerita dengan banyak variasi. Menurut pandangan psikologis, karya sastra yang bermutu merupakan karya yang mampu menggambarkan secara detail mengenai kekacauan, kekalutan atau warna kehidupan batin para tokoh dalam karya sastranya (Endaswara, 2008:08-09).

Pada hakikatnya seorang tokoh dalam sebuah karya sastra sangat mempunyai peran penting untuk dapat memengaruhi alur peristiwa, sehingga dapat menghidupkan cerita dalam sebuah karya sastra. Menurut Nurgiyantoro (2013:247) tokoh merupakan pelaku yang mendukung peristiwa yang terjadi dalam karya sastra, sehingga mampu terbentuk suatu cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita fiksi dibagi menjadi dua jenis, yaitu tokoh utama dan tokoh tambahan. Tokoh utama merupakan tokoh yang mempunyai peran penting yang mendominasi sebagian besar cerita (Nurgiyantoro 2013:259). Dalam penelitian ini menganalisis tentang Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dengan Menggunakan Kajian Psikologi Sastra. Dalam karya sastra, tokoh dan penokohan sangat berhubungan erat, karena jika tokoh adalah pelaku dalam cerita maka penokohan adalah karakter yang terbentuk dalam setiap tokoh (Aminuddin, 2014:79).

Penokohan dalam sastra menurut pandangan psikologi sastra merupakan pantulan atau cermin perilaku manusia (Endraswara, 2008: 179). Tokoh dalam karya sastra dilahirkan layaknya sifat manusia pada umumnya. Salah satu tokoh yang dipandang sebagai pencetus ide psikologi sastra adalah Sigmund Freud (Endraswara, 2008: 47). Selain mencetuskan psikologi sastra,



di dalam kajian psikologi sastra Sigmund Freud juga memunculkan teori tentang struktur kepribadian yang terdiri dari tiga macam, yaitu (1) id, (2) ego, dan (3) superego yang digunakan untuk menganalisis struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.

Novel *Dua Garis Biru* salah satu novel yang begitu kuat menonjolkan sisi psikologis tokohnya. Novel *Dua Garis Biru* ditulis oleh Lucia Priandarini yang diadaptasi dari skenario film *Dua Garis Biru* karya Gina S. Noer. Lucia Priandini adalah seorang penulis sekaligus reporter. Ia adalah salah satu penulis yang pernah mendapatkan penghargaan juara satu kategori jurnalis pada tahun 2015 dalam lomba menulis *alzheimer*, yayasan *alzheimer* Indonesia dan pada tahun 2009 ia juara satu dalam lomba menulis cerita pendek AJB Bumiputera.

Pemilihan novel *Dua Garis Biru* sebagai sumber penelitian ini karena sangat menarik untuk dikaji. Aspek kepribadian dalam novel *Dua Garis Biru* berhubungan dengan tingkah laku atau sikap tokoh utama, yaitu Bima dan Dara. Dara memiliki kepribadian tidak sabar, ragu-ragu dalam mengambil keputusan, dan sensitif. Sedangkan, Bima mudah kecewa, suka melakukan sesuatu tanpa memikirkan resiko dan mudah terpengaruh lingkungan. Pada penelitian ini membahas mengenai kepribadian seorang remaja dalam menanggung beban yang sangat berat karena kurangnya edukasi tentang pergaulan bebas, seks, reproduksi dan kurangnya komunikasi dengan keluarga. Tokoh utama yaitu Dara mempunyai kepribadian tidak sabar dan ragu-ragu dalam mengambil keputusan terlihat pada saat Dara mengetahui

bahwa dirinya hamil, pada saat itu juga Dara ingin menggugurkan kehamilannya, tetapi ia tidak melakukannya karena ia ragu dengan keputusan yang ia ambil. Sedangkan Bima, memiliki kepribadian yang mudah kecewa, suka melakukan sesuatu tanpa memikirkan resiko dan mudah terpengaruh lingkungan, sehingga ia menghamili Dara. Beberapa alasan tersebut yang membuat novel ini sangat menarik untuk diteliti dari segi struktur kepribadian tokoh utamanya, karena dalam penelitian ini peneliti menganalisis mengenai kepribadian remaja yang sedang menanggung beban yang dapat merenggut masa depan mereka.

Penelitian yang relevan dalam penelitian ini adalah skripsi yang berjudul *Kepribadian Tokoh Utama Michael BerG dalam Roman Der Voerleser Karya Bernhard : Analisis Psikologi Sastra* yang disusun oleh Matilda Angelina Inna pada tahun 2015. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori kepribadian Sigmund Freud. Yang membedakan penelitian *Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini* dengan penelitian sebelumnya adalah dalam penelitian sebelumnya menggunakan karya sastra jerman, sedangkan pada penelitian *Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini* menggunakan karya sastra Indonesia, perbedaan yang lain adalah dari subjek penelitian dan dalam penelitian ini menganalisis mengenai kepribadian tokoh remaja yang berusia 17 tahun yang harus menanggung beban sangat berat karena kurangnya edukasi tentang pergaulan bebas, seks, reproduksi dan kurangnya komunikasi dengan keluarga. Dalam penelitian *Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel*

*Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini subjek penelitiannya novel *Dua Garis Biru*. Sedangkan, penelitian sebelumnya menggunakan subjek penelitian roman *Der Voerleser*.

### 1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian ini, fokus penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Mendeskripsikan aspek *id* tokoh utama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.
- 2) Mendeskripsikan aspek *ego* tokoh utama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.
- 3) Mendeskripsikan aspek *superego* tokoh utama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel “*Dua Garis Biru*” karya Lucia Priandarini dengan Menggunakan Kajian Psikologi Sastra. Berdasarkan tujuan umum tersebut, kemudian dijabarkan menjadi tujuan khusus sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan aspek *id* tokoh utama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.
- 2) Menjelaskan aspek *Ego* tokoh utama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.



- 3) Menjelaskan aspek *superego* tokoh utama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.

#### 1.4 Asumsi Penelitian

Berdasarkan fokus dan tujuan penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini untuk menganalisis mengenai struktur kepribadian tokoh utama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini, maka terdapat asumsi yang menjadi dasar penelitian ini. Asumsi merupakan suatu pernyataan yang tidak diragukan lagi kebenarannya. Berdasarkan pengertian tersebut, asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Novel *Dua Garis Biru* merupakan novel adaptasi dari skenario film *Dua Garis Biru* yang terdapat kisah seorang remaja yang harus menghadapi masalah yang harus merenggut masa depannya.
- 2) Dalam jiwa manusia terdapat struktur kepribadian yang berupa *id*, *ego*, dan *superego*.
- 3) Tokoh utama dalam novel *Dua Garis Biru* ada dua, yaitu Dara dan Bima.

### 1.5 Kegunaan Penelitian

#### 1) Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat bagi bidang ilmu sastra. Melalui penelitian ini, dapat berguna untuk mengembangkan teori sastra mengenai psikologi sastra khususnya pada teori struktur kepribadian.

#### 2) Kegunaan Praktis

##### a) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami isi cerita novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini dan memahami kondisi kejiwaan tokoh utamanya.

##### b) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memudahkan siswa dalam mencari referensi mengenai kajian psikologi sastra dan novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini.

##### c) Bagi Guru

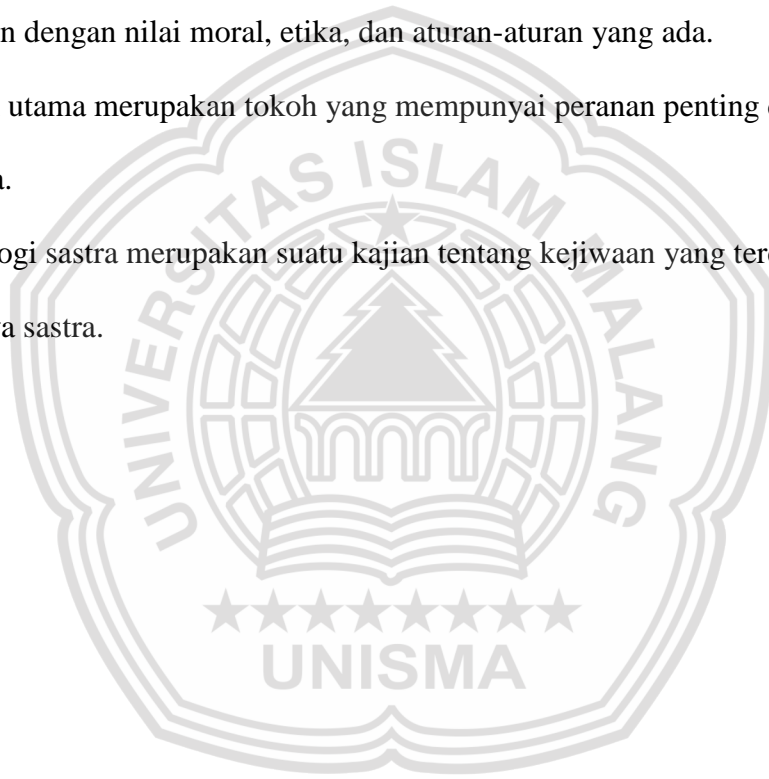
Melalui penelitian ini diharapkan kepada guru khususnya guru bahasa Indonesia, agar penelitian ini digunakan sebagai bahan ajar untuk pembelajaran yang berhubungan dengan sastra.

##### d) Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti sesudah penelitian ini, agar penelitian “Struktur Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel *Dua Garis Biru* Karya Lucia Priandarini” dapat dijadikan referensi dalam penyusunan skripsi yang berkaitan dengan psikologi sastra khususnya pada teori kepribadian Sigmund Freud.

### 1.6 Penegasan Istilah

- 1) Struktur kepribadian merupakan gambaran mental yang memiliki tiga model struktural, yaitu id, ego, dan superego.
- 2) Id merupakan kepribadian bawaan sejak lahir dengan menggunakan prinsip kenikmatan atau kesenangan.
- 3) Ego merupakan yang mengendalikan id dengan berprinsip pada realita.
- 4) Superego merupakan sebagai penentu baik dan buruknya id yang berpedoman dengan nilai moral, etika, dan aturan-aturan yang ada.
- 5) Tokoh utama merupakan tokoh yang mempunyai peranan penting dalam suatu cerita.
- 6) Psikologi sastra merupakan suatu kajian tentang kejiwaan yang terdapat dalam karya sastra.



## BAB V

### PENUTUP

Pada bab V ini merupakan penutup yang akan dipaparkan mengenai dua hal, yaitu (1) simpulan, dan (2) saran.

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa struktur kepribadian tokoh utama yaitu Bima dan Dara lebih dominan pada aspek *id*. Bima dan Dara sering menginginkan sesuatu tanpa memikirkan resiko yang akan dihadapi, keduanya ingin selalu memuaskan hasratnya tanpa mempertimbangkan keinginannya benar atau salah. Struktur kepribadian terdiri dari tiga aspek kepribadian, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. Struktur tokoh utama.

##### 1) *Id*.

Indikator aspek *id* dideskripsikan berupa (1) mengesampingkan moral, menggambarkan adanya tindakan melanggar moral yang dilakukan oleh tokoh utama, (2) kontak fisik, menggambarkan adanya kontak fisik yang dilakukan tokoh utama satu dengan tokoh utama yang lain untuk menunjukkan rasa kasih sayangnya, (3) menginginkan sesuatu tanpa mempertimbangkannya, menggambarkan adanya keinginan untuk selalu dipuaskan tanpa mempertimbangkan apakah tindakan tersebut benar atau salah, (4) merasa tertarik terhadap lawan jenis, menggambarkan luapan emosi tokoh utama saat melihat dan bertemu dengan kekasihnya, (5) tidak membedakan benar atau salah, menggambarkan adanya keinginan untuk selalu memuaskan hasratnya, tanpa mengetahui keinginan tersebut salah atau benar, (6) keinginan hidup bersama,

menggambarkan tokoh utama yang ingin selalu hidup bersama dengan kekasihnya, (7) ingin menghindari rasa sakit, menggambarkan tokoh utama yang ingin menghindari perasaan malunya terhadap kekasihnya, dan (8) menginginkan sesuatu yang tidak bisa diterima akal, menggambarkan keinginan tokoh utama untuk menyembunyikan suatu hal yang tidak mungkin bisa disembunyikan.

## 2) *Ego*

Indikator aspek *ego* dideskripsikan berupa (1) menyembunyikan keinginan, menggambarkan tokoh utama yang menyembunyikan atau memutarbalikkan keadaan psikisnya (2) menginginkan sesuatu dengan mempertimbangkan resiko, menggambarkan tokoh utama yang ingin memenuhi kebutuhannya dengan mempertimbangkan peluang resiko yang minimal (3) meniru tingkah laku atau sikap orang lain, menggambarkan individu ingin menghemat energi dengan cara meniru tingkah laku, dan sikap orang lain yang sudah terbukti berguna (4) memenuhi kebutuhan dengan berpikir sesuai kenyataan, menggambarkan tokoh utama ingin memenuhi kebutuhannya dengan dibatasi oleh realita, (5) menghindari rasa sakit, menggambarkan tokoh utama menghindari rasa sakit dengan cara menghindari sesuatu yang dapat membuat ia marah dan kesal, (6) berusaha memenuhi kebutuhan, menggambarkan memenuhi kebutuhan dengan cara bertanya kepada orang lain, dan (7) menahan diri agar tidak bertindak, menggambarkan tokoh utama yang menahan diri agar tidak mengambil sesuatu yang sebenarnya ia inginkan.

### 3) *Superego*

Indikator aspek *ego* dideskripsikan berupa (1) dapat mengontrol atau mengendalikan diri, menggambarkan tokoh utama yang mengendalikan dirinya agar tetap bersikap baik-baik saja di depan kekasihnya, (2) menunda kepuasan, menggambarkan tokoh utama menyimpan rapat-rapat dan menunda atau meredam keinginannya yang mungkin suatu saat akan terwujud, menggambarkan (3) merasakan kecemasan, menggambarkan ketakutan individu terhadap hukuman yang akan diterima dari seseorang yang berpengaruh, (4) bertanggung jawab, menggambarkan tokoh utama yang mempertanggung jawabkan tindakannya dengan cara meminta maaf, (5) Berhati-hati dalam memenuhi kebutuhan, (6) berpikir bijaksana, menggambarkan dengan menyadari kesalahannya dan meminta maaf, (7) menentukan benar atau salah, menggambarkan tokoh utama yang menyadari bahwa tindakan yang ia lakukan adalah salah, dan (8) berpikir sesuai moral, menggambarkan moral yang kuat dengan tidak mengambil sesuatu yang bukan haknya.

## 5.2 Saran

### 1) Bagi Sekolah

Saran dalam penelitian ini diperuntukkan untuk sekolah. Tokoh utama dalam novel *Dua Garis Biru* karya Lucia Priandarini diharapkan mampu memberikan atau menambah bahan ajar bahasa dan sastra Indonesia, agar siswa dapat menambah pengetahuan mengenai struktur kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam novel *Dua Garis Biru*. Melalui penelitian ini juga diharapkan



siswa mampu mempelajari mengenai watak tokoh yang baik dan menghindari watak atau sikap tokoh yang tidak baik.

## 2) Bagi Peneliti Lanjutan

Bagi peneliti-peneliti selanjutnya disarankan agar melakukan penelitian terhadap objek yang berbeda dari sudut pandang yang sama. Maka dari itu, peneliti menyarankan agar memahami ulang dengan baik mengenai landasan teori dan metode penelitian, karena peneliti menyadari bahwa dalam penelitian tidak menutup kemungkinan bahwa masih ada yang harus diperbaiki dan dikembangkan lagi.



## DAFTAR RUJUKAN

- Minderop. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Alwisol. 2016. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Priandarini. 2019. *Dua Garis Biru*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Endaswara. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori, Langkah, dan Penerapannya*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ratna. 2013. *Paradigma Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurgiyantoro. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi V (KBBI V)*. 2016.
- Aminuddin. 2014. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Mahayana, M. S. 2005. *Sembilan Jawaban Sastra Indonesia: Sebuah Orientasi Kritik*. Jakarta: Bening Publishing.
- Hawari. 2018. *Manajemen Stres Cemas dan Depresi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Inna. 2015. *Aspek Kepribadian Tokoh Michael Berg dalam Roman Deer Vorleser Karya Bernhard Schlink: Analisis Psikologi Sastra*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta.
- Maemonah. 2013. *Aspek Kepribadian Tokoh Utama dalam Novel Cinta Di Dalam Gelas Karya Andrea Hirata: Tinjauan Psikologi Sastra dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA*. Surakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Darmadeli. 2016. Pelanggaran Moral Peserta Didik dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi di SMP N 5 Kenagarian.

Sumatera Barat: Jurusan Bimbingan dan Konseling STKIP PGRI

Sumatera Barat.

